

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat, pemanfaatan teknologi informasi dapat ditemukan pada berbagai bidang, salah satunya bidang kesehatan. Hal ini banyak diterapkan pada sistem administrasi pendaftaran pasien, sistem informasi daftar obat-obatan, maupun proses diagnosa terhadap penyakit pasien. Selain itu, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan rekam medis di pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas (Munawaroh et al., 1999).

Menurut Kepmenkes RI No. 128/Menkes/SK/II/2004, Puskesmas adalah usaha pelaksana teknis dinas kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan unit pelayanan kesehatan yang letaknya berada paling dekat ditengah-tengah masyarakat dan mudah dijangkau dibandingkan dengan unit pelayanan kesehatan lainnya.

Pelayanan kesehatan di Puskesmas perlu adanya dukungan dari berbagai faktor yang terkait, salah satunya adalah terselenggaranya rekam medis yang sesuai dengan Permenkes No: 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan-catatan tersebut kemudian diolah dan selanjutnya akan bermanfaat bagi pihak manajemen untuk mengetahui informasi mengenai data yang telah ada.

Berdasarkan data rekapitulasi Puskesmas Propinsi Jawa Timur tahun 2014 memiliki 960 Puskesmas. Kabupaten Blitar sendiri memiliki 24 Puskesmas yang merupakan 14 Puskesmas rawat inap dan 10 Puskesmas non rawat inap. Puskesmas Wonotirto adalah salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Blitar yang merupakan puskesmas rawat inap yang ada di Blitar namun belum menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus). Puskesmas Wonotirto berada di jalan Raya Trisula Desa Pasiraman, Kecamatan Wonotirto,

Kabupaten Blitar. Sampai saat ini Puskesmas Wonotirto belum menggunakan simpus yang dapat menyebabkan terlambatnya pelaporan Puskesmas kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar serta dapat memperlambat pelayanan terhadap pasien.

Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Wonotirto seperti komputer hanya digunakan saat membuat laporan kesehatan sedangkan untuk pendaftaran pasien masih menggunakan cara manual dengan satu orang petugas. Berdasarkan Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang standar dan analisa tenaga Puskesmas, Puskesmas Wonotirto masih belum memenuhi standar dikarenakan kurangnya jumlah tenaga di Puskesmas Wonotirto. Berdasarkan data dari petugas Puskesmas Wonotirto jumlah pasien rawat jalan setiap harinya rata-rata 20 hingga 30 pasien per hari, sedangkan untuk pasien rawat inap mencapai 154 pasien mulai bulan Januari hingga Juni 2016.

Puskesmas Wonotirto masih menggunakan sistem penyimpanan *family* folder yaitu setiap satu KK (Kepala Keluarga) mempunyai satu nomor berobat. Banyaknya pasien setiap hari dengan hanya satu petugas kadang terjadi duplikat data di rawat jalan dan rawat inap, jadi pasien tersebut mempunyai dua data yaitu di rawat jalan dan rawat inap. Dengan masih sistem manual, semua data yang dimiliki Puskesmas Wonotirto jadi terkumpul sehingga harus mencari di setiap unit. Setiap pasien yang akan berobat harus membawa KTP untuk mendaftar di loket pendaftaran sehingga ketika pasien datang yang akan berobat petugas harus mencari berkasnya dulu. Puskesmas Wonotirto perlu adanya kesiapan dalam penerapan simpus dari segi staf administrasi, proses alur kerja, manajemen IT serta infrastruktur IT yang merupakan kesiapan dasar untuk menunjang penerapan simpus agar dapat berjalan dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi dan lintas sektor. Beberapa penelitian pada tahun 1999 telah menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan 50% institusi kesehatan gagal mengimplementasikan sistem informasi adalah karena kurang siapnya

rumah sakit dalam mengimplementasikan sistem informasi (*Snyder-halpern*, 2001). Dengan faktor tersebut maka diperlukan kesiapan rumah sakit ataupun puskesmas secara rinci guna mensukseskan penerapan sistem informasi. Terdapat beberapa metode kesiapan sistem informasi seperti metode DOQ-IT, metode DOQ-IT lebih rinci dalam menilai kesiapan penerapan sistem informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode DOQ-IT di puskesmas Wonotirto guna meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai “Bagaimana kesiapan penerapan Simpus dengan metode DOQ-IT di Puskesmas Wonotirto Kabupaten Blitar tahun 2016 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan penerapan Simpus dengan metode DOQ-IT di Puskesmas Wonotirto Kabupaten Blitar tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapan klinis dan staf administrasi di Puskesmas Wonotirto dalam penerapan Simpus.
- b. Mengidentifikasi kesiapan proses alur kerja di Puskesmas Wonotirto dalam penerapan Simpus.
- c. Mengidentifikasi kesiapan manajemen IT dan dukungan di Puskesmas Wonotirto dalam penerapan Simpus.
- d. Mengidentifikasi kesiapan infrastruktur IT di Puskesmas Wonotirto dalam penerapan Simpus.
- e. Menganalisis kesiapan puskesmas dalam penerapan Simpus dengan metode DOQ-IT di Puskesmas Wonotirto Kabupaten Blitar tahun 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait penerapan Simpus di Puskesmas Wonotirto Kabupaten Blitar.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penerapan Simpus.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan sebagai gambaran dunia kerja dalam kelangsungan kegiatan perkuliahan di jurusan kesehatan khususnya program studi rekam medik.